

PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Latar belakang penulisan skripsi ini ialah dari suatu pergumulan yang dihadapi penulis ketika sedang berada di ladang praktek satu tahun. Saat itu penulis bertemu dengan seorang jemaat yang mengakui dirinya sebagai rasul sekaligus nabi yang di sinode gerejanya terdahulu hal itu diakui. Bahkan hingga saat ini jemaat yang mengaku rasul dan nabi tersebut sekali-kali diundang di pertemuan raya sinodenya untuk menyampaikan wahyu dan nubutan-nubuatan baik terkait dengan gereja, hamba Tuhan, maupun jemaat.

Pemaparan jemaat tersebut mengingatkan penulis pada kelas Tafsir PB II yang pernah membahas bahwa jabatan rasul pada masa sekarang sudah tidak ada lagi, hanya fungsi seorang rasul yang saat ini masih ada. Ini hal pertama yang membuat penulis tertarik untuk membahas topik ini dan mulai mencari bahan-bahan berkisar topik ini. Penulis mulai mencari-cari buku tentang rasul-rasul masa kini di toko-toko buku. Dalam pencarian itu penulis melihat sendiri bahwa buku-buku tentang rasul-rasul masa kini sedang menjadi *bestseller*. Dan pengakuan para pramuniaga toko-toko buku yang penulis datangi adalah bahwa buku-buku yang penulis cari stoknya habis tidak dalam sebelum penulis datang. Ini hal kedua yang meyakinkan penulis bahwa penulis harus menulis tentang hal ini.

Alasan ketiga yang melatar belakangi penulisan topik ini ialah adanya sumber yang penulis dapatkan dari dua orang hamba Tuhan yang sedang studi lanjut di dua seminari yang berbeda. Hamba Tuhan yang pertama sedang membuat laporan baca

dari sebuah buku yang ditulis oleh tokoh *Third Wave* yang sangat menekankan kesinambungan rasul pada masa kini. Hamba Tuhan ini bersaksi bahwa dalam mata kuliah yang membahas rasul-rasul masa kini ia harus berdebat dengan dosen dan juga teman-teman yang lain, karena ia tidak setuju dengan isi buku yang sangat kesinambungan jabatan rasul. Sedangkan teman-temannya yang lain dan dosen yang menugaskan tugas itu menekankan kesinambungan dan keutamaan jabatan kerasulan di gereja-gereja dimana mereka melayani. Hamba Tuhan yang kedua sedang membuat tesis tentang isu *Signs and Wonders* yang dikembangkan John Wimber dan dalam pembelajarannya ia melihat salah satu isu yang mulai dan sedang dikembangkan oleh *Third Wave* selain *signs and wonders* adalah kesinambungan dan keutamaan jabatan kerasulan dalam gereja masa kini. Dari *sharing-sharing* dengan kedua hamba Tuhan di atas, penulis semakin yakin dan semangat untuk mencari jawaban atas pertanyaan apakah jabatan rasul masih ada pada saat ini.

Pokok Permasalahan

Dalam pembelajaran pribadi, penulis menemukan fakta bahwa sebenarnya sejak zaman rasul Paulus menuliskan surat 1 Korintus pada abad pertama, munculnya pengajaran sesat dari Montanisme pada abad ke dua dengan isu yang sama, hingga pada abad kedua puluh, sekitar zaman *pentacostal*, *neopentacostalism*, dan berbagai aliran yang disebut “Kharismatik,” “Vineyard”, dan “Signs and Wonders,” hingga masa kini, perdebatan tentang karunia-karunia rohani tetap ada.¹ Mewakili pandangan masa kini, ada kelompok yang menyebut dirinya sebagai gerakan *Third Wave*.

1. F. David Farnell, “The Current Debate about New Testament Prophecy” dalam *Is The Gift of Prophecy for Today? Part I*. (Bibliotheca Sacra, July-September 1992), 277.

Walaupun pada dasarnya doktrin yang dianut dan dikembangkan oleh pengajaran *Third Wave* banyak kesamaan dengan Pentakosta dan Kharismatik, tetapi tokoh-tokoh *Third Wave* tidak mau disamakan dengan gerakan Pentakosta ataupun Kharismatik.²

Salah satu topik yang menjadi penekanan kelompok *Third Wave* ini adalah hakekat dan aplikasi praktis karunia rohani dalam tubuh Kristus. Karena bagi mereka semua karunia yang disebutkan di dalam 1 Korintus 12 dan Efesus 4 masih terus berlanjut di dalam gereja hingga kedatangan Tuhan Yesus Kristus yang kedua kali. Salah satu karunia sekaligus jabatan yang harus ada saat ini adalah jabatan seorang rasul dalam gereja masa kini. Bagi pandangan ini jabatan kerasulan adalah sebuah karunia. Oleh karena jabatan rasul sama seperti karunia yang lain, maka jabatan rasul harus ada pada saat ini. Melalui seorang rasul-lah, Allah bisa berkarya. Sebagaimana di dalam Perjanjian Baru Allah memakai para rasul untuk melakukan dan menggenapi pekerjaan Allah di muka bumi ini, demikianlah seharusnya sekarang ini para rasul harus melayani. Rasul memegang peranan penting dalam gereja, sehingga ketika seorang rasul tidak ada, maka gereja itu tidak akan pernah bisa melayani sesuai dengan maksud Allah.

Keberadaan para rasul yang penuh dengan karunia sangat krusial. Krusialnya jabatan rasul ini karena terkait erat dengan perkembangan gereja, pertumbuhan rohani jemaat, dan lebih penting lagi, bahwa pemahaman inilah pemahaman yang benar yang berlandaskan kepada ajaran Alkitab, sehingga jika ada gereja atau pengajaran yang tidak mengaplikasikannya saat ini, maka gereja tersebut tidaklah alkitabiah.

2. http://www.believershome.com/html/pentecostal_charismatic_thir.html, diakses tanggal 9 Januari 2010.

Menurut tokoh-tokoh dari pandangan ini, saat setelah kematian para rasul kekristenan sedang-sedang dan biasa-biasa saja dan berstatus quo. Oleh karena itu sekarang (masa kini) adalah saatnya Allah memanggil gereja-Nya untuk melangkah keluar dari keadaan biasa-biasa menuju kepenuhan panggilan dan warisan-Nya, yaitu bahwa Amanat Agung pada akhirnya akan digenapi dan kedatangan Kristus kembali dengan segenap kemuliaan, akan direalisasikan. Namun, hal ini hanya akan terjadi melalui pemulihan pelayanan kerasulan dan penempatan yang tepat dari karunia-karunia itu di dalam Gereja di zaman akhir.³

Akan tetapi, di sisi lain ada pandangan yang berpendapat bahwa jabatan kerasulan sudah berhenti. Jabatan rasul tidak sama seperti karunia yang lain yang memiliki kesinambungan hingga masa sekarang ini. Jabatan rasul adalah jabatan yang khusus dan memiliki fungsi serta otoritas yang tidak dapat diteruskan hingga masa sekarang. Sebagaimana dikatakan oleh MacArthur bahwa para rasul adalah fondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan gereja mula-mula (Ef. 2:20). Fondasi itu telah selesai dibangun dan tidak dapat diletakkan lagi, sehingga di zaman modern ini (sekarang ini), jabatan rasul sudah tidak ada lagi,⁴ dan adanya bukti bahwa setelah gereja lahir pada saat Pentakosta, tidak pernah lagi terjadi mujizat (mujizat yang sama persis seperti yang dilakukan Tuhan Yesus atau para rasul) di dalam keseluruhan Perjanjian Baru, kecuali pada saat para rasul hadir atau ketika ada tugas yang secara langsung ditugaskan oleh rasul, misalnya Kis. 6.

Oleh karena itu, penulis akan mencoba meninjau pandangan *Third Wave* tentang jabatan kerasulan secara menyeluruh berdasarkan Alkitab, karena jika

3. John Eckhardt, *Bergerak Dijalur Kerasulan: Rencana Allah dalam Memimpin Gereja-Nya Menuju Kemenangan Akhir*, terj. Vonny Sijabat (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2002), 22.

4. John F. McArthur, Jr, *Charismatic Chaos* (Michigan: Zondervan, 1992), 145.

dibiarkan dan mewarnai pikiran dan pergumulan jemaat-jemaat Tuhan, maka akan ada bahaya-bahaya. Sebab sekarang ini buku-buku mengenai pentingnya rasul sedang menjadi *bestseller* di toko-toko buku, dan pelayanan orang-orang yang menyebut dirinya rasul sedang marak. Bahaya-bahaya yang akan muncul itu antara lain:

- Akan timbul kerancuan dalam menilai suara Tuhan. Karena tiap-tiap rasul bisa saja mengklaim perkataannya adalah berasal dari Tuhan, sehingga muncul kebingungan yang mana yang benar-benar suara Tuhan dan mana yang rekayasa orang-orang yang menyebut dirinya sebagai rasul
- Pikiran manusia akan lebih fokus pada hal-hal fenomena (kesembuhan, mujizat, bahasa Roh, dsb), daripada mendengarkan suara Tuhan melalui Firman Tuhan.
- Memberi ruang kepada pemikiran bahwa akan ada wahyu-wahyu baru selain dari Alkitab.
- Akan timbul kekacauan dalam tubuh Kristus, karena masing-masing orang akan meninggikan orang-orang yang mereka sebut sebagai rasul.

Dengan demikian, penulis akan merangkumkan semua pembahasan dengan sebuah pertanyaan yang mendasar yaitu: apakah jabatan kerasulan masih ada pada saat ini ?

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Menguraikan pandangan *Third Wave* tentang pengertian jabatan kerasulan, serta alasan keharusan eksistensi atau kesinambungan jabatan rasul dalam gereja masa kini.
2. Memaparkan tentang pengertian dan konsep rasul berdasarkan Alkitab, sehingga dapat menjadi dasar dan pandangan untuk meninjau pandangan *Third Wave* tentang jabatan kerasulan masa kini.
3. Meninjau pandangan *Third Wave* tentang jabatan kerasulan masa kini, berdasarkan pengajaran Alkitab.

Pembatasan Penulisan

Penulis akan membatasi pemaparan topik dengan tidak membahas seluruh doktrin-doktrin yang dianut oleh *Third Wave*, tetapi dibatasi pada topik jabatan kerasulan masa kini. Karena bukan studi eksegesis, penulis akan membatasi pemaparan topik dengan hanya menggunakan tafsiran para ahli ketika menjelaskan konsep rasul yang terdapat di dalam Perjanjian Baru.

Metodologi Penulisan

Skripsi ini membahas isu teologi biblika, maka pembahasan akan didasarkan atas Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (66 Kitab). Dan karena latar belakang isu tentang jabatan kerasulan ini sifatnya faktual, terus berkembang, fenomenal serta berhubungan langsung dengan kehidupan manusia dan pengetahuannya tentang

kebenaran Allah, maka penulis menggunakan Metode sistematis-reflektif. Untuk merealisasikannya maka penulis menggunakan studi pustaka melalui buku-buku teologi, jurnal-jurnal teologi, kamus teologi, ensiklopedi, tafsiran-tafsiran, serta informasi dari internet.

Sistematika Penulisan

Untuk memaparkan topik ini, penulis akan membaginya ke dalam tiga bagian besar, yang diapit dengan bagian pendahuluan di awal dan terakhir dengan bagian penutup. Pada bagian pertama, penulis akan membahas pandangan *Third Wave* tentang jabatan kerasulan. Pembahasan akan mencakup topik tentang sejarah singkat munculnya gerakan *Third Wave*, menunjukkan dua tokoh utama dalam gerakan *Third Wave* yang cukup berpengaruh, dan kemudian membahas definisi dan kesinambungan jabatan rasul pada masa kini berdasarkan ayat-ayat Alkitab yang digunakan *Third Wave*.

Pada bagian kedua penulis akan memaparkan pengertian kerasulan berdasarkan Alkitab yang terdapat di dalam Perjanjian Baru. Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan asal mula konsep kata rasul secara umum, identitas rasul di dalam Perjanjian Baru, jabatan kerasulan di dalam Perjanjian Baru, dan keunikan jabatan rasul di dalam Perjanjian Baru.

Pada bagian ketiga, penulis akan mengevaluasi pandangan *Third Wave* tentang jabatan kerasulan berdasarkan pengajaran Alkitab. Pembahasan bab tiga ini tercakup dalam dua topik, yaitu “kerasulan: Jabatan, Fungsi, atau Karunia? dan kesinambungan Jabatan Kerasulan.”